



## Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Pendidikan Karakter di SDN Pinang 1 Kota Tangerang

Sarah As-sikah<sup>1\*</sup>, Yeni Nuraeni<sup>2</sup>, Ina Magdalena<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: [sarahassikah@gmail.com](mailto:sarahassikah@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Setiap sekolah serta seluruh forum pendidikan juga harus mempunyai *school culture*, dimana setiap sekolah memilih pendisiplinan dan kebiasaan tentang karakter yang akan dibentuknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengimplementasikan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Pendidikan Karakter di SDN Pinang 1 Kota Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal perencanaan pembelajaran tematik guru kelas III di SDN Pinang 1 sudah terdapat unsur-unsur yang menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. Dapat dilihat dari pengintegrasian dalam setiap kegiatan pada proses pembelajaran, metode pembelajaran, dan sebagainya. Guru juga mengembangkan dan menanamkan 10 nilai karakter yang terdapat pada pembelajaran tematik. Hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik adalah lingkungan tempat tinggal siswa, dan daya dukung orangtua,

**Kata Kunci** : *Pembelajaran Tematik, Pendidikan Karakter, Peserta didik.*

### Abstract

Every school as well as any educational forums must also have a "school culture," where each school chooses the discipline and customs about the character it will form. one way that can be done is by implementing the character education. this study aims to determine how the implementation of thematic integrative learning based in character education in SDN Pinang 1 Tangerang City. this study is using qualitative-descriptive method with collecting data technique that encompass observation, interview, and documentation. in terms of planning thematic learning for third grade teachers at SDN Pinang 1 already have the elements that showing the integration of character education on thematic learning. it can be seen from integration in every agenda of learning process, learning method, et cetera. the teachers also develops and adding 10 character value that contain in thematic learning. the obstacle that facing the teacher to implementing character education in thematic learning is the students' living environment, and parental support.

**keywords**: *Thematic Learning, Character Education, Students*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan yang dapat mendukung pembangunan pada masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi anak sehingga anak dapat menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang akan dihadapinya dimasa mendatang.

Dalam lampiran IV Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 ditegaskan bahwa pembelajaran di sekolah tingkat dasar dikembangkan secara tematik, keintegratifan lintas muatan pelajaran untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta mengapresiasi keragaman budaya lokal. Sesuai dengan buku panduan kurikulum 2013, pembelajaran tematik - integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pembelajaran tematik menggunakan pendekatan tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ini memudahkan siswa untuk dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh guru karena pada pembelajaran tematik ini erat kaitannya dengan kehidupan sehari – hari.

Setiap sekolah serta seluruh forum pendidikan juga harus mempunyai *school culture*, dimana setiap sekolah memilih pendisiplinan dan kebiasaan tentang karakter yang akan dibentuknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengimplementasikan pendidikan karakter. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik juga tidak terlepas dari pengintegrasian nilai-nilai yang terdapat pada faktor genetik maupun faktor lingkungan. Dimana pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran tematik, berarti menggabungkan nilai karakter selama peserta didik mempelajari pembelajaran tematik.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. “Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan” (Majid, 2017:80 dalam Poerwadarminta, 1983).

Dengan adanya pemaduan materi ini peserta didik dapat memperoleh pengetahuan maupun keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran pun menjadi lebih bermakna untuk peserta didik. Sehingga dapat dilihat bahwa pada pembelajaran tematik ini pembelajarannya terpusat pada peserta didik dan menekankan adanya kerja sama antara peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran (Karyani, 2017).

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, seorang guru harus dapat mempertimbangkan banyak faktor. Selain karna pembelajaran pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat serta didasarkan atas hasil-hasil pemikiran yang mendalam.

Sehingga Kurikulum 2013 memberikan kesempatan yang lebih besar bagi guru dan satuan pendidikan untuk meningkatkan efektivitas waktu pembelajaran serta meningkatkan mutu pembelajarannya. Adanya silabus dan buku panduan untuk guru dan siswa, guru dapat langsung melaksanakan apa yang ada dalam panduan tersebut. Hal ini menjadikan standar pembelajaran untuk seluruh wilayah di Indonesia pun sama dan dapat terukur (Sofiarini & Elya, 2021). Kurikulum 2013 mengintegrasikan tiga ranah kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dalam implementasinya terangkum dalam Kompetensi Inti 1 (KI-1) berupa sikap spiritual, Kompetensi Inti 2 (KI-2) berupa sikap sosial, Kompetensi Inti 3 (KI-3) berupa pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4 (KI-4) berupa ketrampilan

Dalam pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa, “Pendidikan Karakter adalah sebuah upaya merangsang terjadinya proses mental kompleksitas nilai tertentu agar di dalam alam kesadaran peserta didik tertanam yang dipandang bermakna mulia dan agung untuk diwariskan dari

dan oleh generasi sebelumnya ke generasi selanjutnya” (Hendarman, 2020, p. 35). Pendidikan Karakter di sekolah dasar, seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih untuk dapat membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada Pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan pendapat Rohendi bahwa, “Pendidikan karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang” (Mustoip & dkk, 2018, p. 4).

Hal ini sejalan dengan Prinsip Penguatan Pendidikan Karakter yang dimana melibatkan semua komponen (*stakeholders*) pada proses penerapan Pendidikan karakter di sekolah, termasuk komponen-komponen Pendidikan itu sendiri, yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan serta etos kerja dan seluruh warga yang ada di lingkungan sekolah (Purnama, 2019). Dengan demikian, Pendidikan karakter merupakan usaha Bersama yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru yang ada di sekolah yaitu kultur penguatan Pendidikan karakter.

Asal mula permasalahan tersebut dimulai ketika peneliti mengamati bagaimana karakter peserta didik kelas III, akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan observasi, ditemukan permasalahan yaitu karakter peserta didik karena masih ada beberapa anak yang menunjukkan sikap negatif lainnya. Bahwa lingkungan sekitar peserta didik dan daya dukung orang tua dapat mendukung terbentuknya karakter pada peserta didik.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Pendidikan Karakter di SDN Pinang 1 Kota Tangerang.

## **METODE**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data melalui Observasi, wawancara, dan Dokumentasi.

### **Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Pemilihan lokasi pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi di SDN Pinang 1 Kota Tangerang yang beralamat di JL. KH Hasyim Ashari km 8 RT.001/RW.003, Kel.Pinang, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Indonesia 15144. Pada Agustus 2022.

### **Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 3 dan siswa kelas 3 SDN Pinang 1 sebagai pelaksana dalam meneliti pembelajaran tematik integratif berbasis Pendidikan karakter.

### **Sumber Data**

Sumber Data Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 3 dan siswa kelas 3 SDN Pinang 1 sebagai subjek penelitian dan dokumentasi sebagai data pendukung.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas 3 dan siswa kelas 3 kemudian melakukan observasi dalam kegiatan

pembelajaran di dalam kelas di SDN Pinang 1. Peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai upaya untuk kelengkapan data.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian karena peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Peneliti dibantu dengan instrumen panduan seperti panduan Observasi (Pengamatan), pedoman wawancara, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut dihasilkan dari proses observasi, wawancara, dokumentasi. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah data direduksi, data disajikan ke dalam bentuk kerangka atau bagan yang sesuai (Sugiyono : 2021). Penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis Pendidikan karakter. Kemudian langkah terakhir adalah verifikasi data. Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan. Penyimpulan merupakan proses pengambilan inti sari data sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Hasil analisis disusun untuk mengungkap Implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis Pendidikan karakter.

### **Keabsahan Data**

Pada penelitian ini, Agar penelitian menjadi sah maka dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Langkah ini dilakukan untuk dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh. Dalam menguji kredibilitas data triangulasi yang digunakan pada penelitian adalah triangulasi teknik. Langkah ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDN Pinang 1 Kota Tangerang yang beralamat di JL. KH Hasyim Ashari km 8 RT.001/RW.003, Kel.Pinang, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Indonesia 15144. Berikut penjelasan secara rinci mengenai hasil penelitian sebagai berikut.

### **Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pinang 1 Kota Tangerang hasil menunjukkan bahwa :

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Tematik**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Pinang 1 menunjukkan hasil bahwa dalam hal perencanaan pembelajaran tematik dari guru kelas III di SDN Pinang 1 sudah terdapat unsur-unsur yang menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. Untuk perencanaan pembelajaran pun dibuat oleh guru sesuai dengan panduan yang sudah ada.

Unsur dalam RPP yang menunjukkan pengintegrasian Pendidikan karakter, yaitu kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian. Karakter siswa yang diharapkan yang tercantum dalam RPP meliputi, religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Selain

itu juga pada unsur penilaian terdapat penilaian sikap yang mencakup nilai karakter sopan santun, peduli, tanggung jawab, serta lain sebagainya.

Namun, masih juga terdapat beberapa unsur dimana belum menunjukkannya adanya pengintegrasian pada Pendidikan karakter. Pada silabus terdapat unsur KD dan indikator yang belum menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter. Selain itu, nilai-nilai karakter juga belum tercantum dalam silabus.

Menurut Agestia Dewi (2017) “tentang implementasi nilai - nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik integratif pada kelas rendah, bahwa pada tahap perencanaan yang tertuang pada RPP telah memenuhi syarat tematik dan pada pelaksanaan pembelajaran pada setiap subtema dilaksanakan dengan memasukkan pendidikan karakter di dalamnya

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Pinang 1, guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik, dari awal sampai akhir prpses pembelajaran. Menurut pendapat Mailita (2019: 97) bahwa Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tahap-tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada selama proses pembelajaran pun, guru menerapkan berbagai metode yang bervariasi supaya peserta didik mampu menerima dengan baik materi yang di sampaikan oleh guru. . Selain itu, guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik untuk berkompetisi secara adil melalui berbagai penugasan dan metode pembelajaran lainnya. Hal ini senada dengan pendapat Rika Devianti (2020 : 75) beranggapan, bahwa untuk memperkenalkan pendidikan karakter kepada anak sejak usia dini dapat dilakukan dengan melalui metode pembelajaran.

Dalam pelaksanaan Pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas III SDN Pinang 1 dapat dilihat dari pengintegrasian dalam setiap kegiatan pada proses pembelajaran, metode pembelajaran, dan sebagainya. Nilai-nilai karakter tertentu juga ditanamkan oleh guru melalui kegiatan pembiasaan seperti mengucapkan salam, serta berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu guru juga mengintegrasikan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan setiap harinya.

### **Nilai Karakter Peserta Didik**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pinang 1 Kota Tangerang mendapatkan hasil bahwa guru sudah melakukan proses pembelajaran tematik dimana yang di dalamnya terdapat nilai – nilai karakter untuk mencapai tujuan Pendidikan. Menurut Mustoip & dkk (2019 : 61-63) bahwa penanaman nilai karakter diterapkan melalui pembelajaran tematik integratif di sekolah.

Guru mengembangkan dan menanamkan 10 nilai karakter yang terdapat pada pembelajaran tematik. Nilai – nilai tersebut yaitu, religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Namun masih terdapat nilai – nilai karakter yang belum dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran tematik, yang dimana guru seharusnya mengintegrasikan nilai – nilai tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran tematik.

### **Hambatan Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru, menyebutkan beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran tematik. Faktor pertama yang menjadi hambatan atau kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik yaitu lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Hambatan selanjutnya daya dukung orang tua, yang dimana kita ketahui bahwa peran orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik sangatlah penting.

Adanya berbagai hambatan tersebut tentunya tidak membuat guru menyerah begitu saja untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. Guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, sehingga pembentukan karakter peserta didik dapat terlaksana secara maksimal dan semua peserta didik mempunyai karakter yang diinginkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis pendidikan karakter. Maka, dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Dalam hal perencanaan pembelajaran tematik dari guru kelas III di SDN Pinang 1 sudah terdapat unsur-unsur yang menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. Untuk perencanaan pembelajaran pun dibuat oleh guru sesuai dengan panduan yang sudah ada.
2. Dalam pelaksanaan Pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas III SDN Pinang 1 dapat dilihat dari pengintegrasian dalam setiap kegiatan pada proses pembelajaran, metode pembelajaran, dan sebagainya. Selain itu guru juga mengintegrasikan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan setiap hari nya. Pendidikan karakter pada pembelajaran tematik tidak terlalu sulit untuk ditanamkan namun masih ada beberapa nilai karakter pada peserta didik yang belum menanamkan nilai karakter tersebut.
3. Guru mengembangkan dan menanamkan 10 nilai karakter yang terdapat pada pembelajaran tematik. Nilai – nilai tersebut yaitu, religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
4. Hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik adalah lingkungan tempat tinggal siswa, dan daya dukung orangtua,
- 5.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hendarman. (2020). *Pendidikan Karakter Era Millenial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, D., & dkk. (2018). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta : Penerbit Samudra Biru.
- Mailita. (2019). Integrasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama. *Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 97.
- Majid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mawardi. (2019). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan (ke-1)*. Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru.
- Mustoip, S., & dkk. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta : CV Jakad Publishing.
- Ngalimun, & dkk. (2018). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Nurholis, D., & dkk. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 101.
- Purnama, H. I. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*. Yudha English Gallery.
- Salahudin, A., & A, I. (2017). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tersiana, A. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.

Warman, D. (2019). Implementasi Pembelajaran Tematik Oleh Guru Kelas Pada Sekolah Dasar Di-Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 187–188. <https://doi.org/10.31958/jaf.v6i2.1394>